



**MODEL PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI MTS ALMAARIF 03 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
FITSA EMIL FADILLAH
NPM. 21901011062**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**



**MODEL PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI MTS ALMAARIF 03 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

**Fitsa Emil Fadillah
NPM. 21901011062**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

ABSTRAK

Fadillah, Fitsa Emil. 2023. *Model Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Almaarif 03 Singosari Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI. Pembimbing 2: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag, M.Pd.

Kata Kunci: Model, Pembentukan, Akhlak, Metode.

Dalam membentuk akhlak siswa, perlu seorang pendidik atau guru yang benar-benar menjadi teladan, sehingga dapat menanamkan akhlak yang baik pada siswa. Pendidik adalah seorang yang memiliki tanggung jawab memberi pertolongan pada siswa dalam perkembangannya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Di dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak aktivitas yang telah kita lakukan baik itu yang ada hubungannya antara makhluk dengan pencipta, maupun hubungan antara makhluk dengan sesama makhluk, itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yakni tentang bagaimana akhlak siswa di MTs Almaarif 03 Singosari Malang, bagaimana pelaksanaan model pembentukan akhlak siswa di MTs Almaarif 03 Singosari Malang dan apa saja faktor penghambat Model Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Almaarif 03 Singosari Malang.

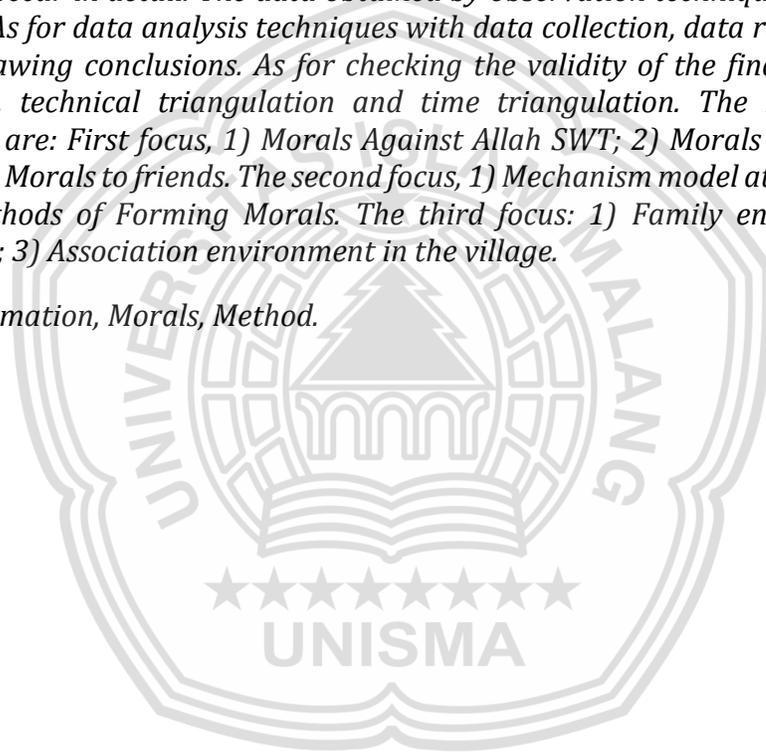
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang model pembentukan akhlak siswa di MTs Almaarif 03 Singosari Malang. Penelitian ini hanya menggambarkan fenomena yang terjadi secara detail. Data yang di dapatkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan temuan yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil dari peneliti yang di dapatkan adalah: Fokus pertama, 1) Akhlak Terhadap Allah SWT; 2) Akhlak kepada orang tua; 3) Akhlak kepada guru; 4) Akhlak kepada teman. Fokus kedua, 1) Model mekanisme di MTs Almaarif 03 Singosari; 2) Metode Pembentukan Akhlak. Fokus ketiga: 1) Lingkungan keluarga; 2) Teknologi yang tak terbatas; 3) Lingkungan Pergaulan di kampung.

Abstract

In shaping student morals, it is necessary to have an educator or teacher who is truly an example, so as to instill good morals in students. An educator is someone who has the responsibility to provide assistance to students in their development, so that they reach a level of maturity, are able to stand alone fulfilling their duties as servants and caliphs of Allah SWT. In our daily lives, we indirectly carry out many activities, be it those that have a relationship between creatures and creators, as well as relationships between creatures and fellow creatures, that is basically regulated by religion. Based on the background above, the researcher formulates the problem, namely about how the morals of students at MTs Almaarif 03 Singosari Malang, how to implement the model for forming student morals at MTs Almaarif 03 Singosari Malang and what are the inhibiting factors for the Model of Student Moral Formation at MTs Almaarif 03 Singosari Malang. This research is a qualitative research with a qualitative descriptive type. This study aims to get an in-depth description of the model of student moral formation at MTs Almaarif 03 Singosari Malang. This research only describes the phenomena that occur in detail. The data obtained by observation techniques, interviews, and documentation. As for data analysis techniques with data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. As for checking the validity of the findings, namely: source triangulation, technical triangulation and time triangulation. The results of the researchers obtained are: First focus, 1) Morals Against Allah SWT; 2) Morals to parents; 3) Morals to teachers; 4) Morals to friends. The second focus, 1) Mechanism model at MTs Almaarif 03 Singosari; 2) Methods of Forming Morals. The third focus: 1) Family environment; 2) Unlimited technology; 3) Association environment in the village.

Keywords: Model, Formation, Morals, Method.



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberi makna” kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan “Menumbuhkan” kemampuan dasar manusia apabila diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran islam maka harus berproses melalui system kependidikan islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui system kurikuler.

Apabila pendidikan dikaitkan dengan ajaran islam maka hal tersebut diarahkan kepada pendidikan islam. “pendidikan islam” adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa dimana ia melakukannya secara sadar, mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. (Nasution, 2017)

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal merupakan satu langkah dari usaha pencapaian tujuan tersebut. Oleh sebab itu berbagai macam upaya akan diusahakan oleh pihak sekolah, seperti memberikan pelatihan kepada peserta didik atau civitas akademik lembaga, penyediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, mengadakan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat bakat serta tujuan pendidikan, serta membuat atmosfer sekolah menjadi kondusif, baik untuk guru dan utamanya peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga yang bertanggung jawab terhadap tumbuhnya kepribadian suatu generasi, selain keluarga dan masyarakat. Berbagai ilmu diperkenalkan kepada peserta didik yang mana mereka belum memiliki perhitungan dalam bertindak, sehingga dengan adanya pendidikan mereka akan banyak mengetahui bagaimana cara bertingkah laku yang benar dengan sesamanya serta dengan penciptanya (Tuhan). Demikian strategisnya pendidikan yang memiliki peran pokok dalam membentuk generasi penerus bangsa, yang mana dengan pendidikan ini diharapkan akan tercipta manusia muslim-muslimah yang memiliki tanggung jawab dan memiliki kualitas untuk menghadapi masa depan. (Fila, 2018)

Sejatinya lembaga pendidikan telah berusaha melakukan fungsinya dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan, akan tetapi tidak jarang kita temukan hal-hal yang menyimpang dari apa yang dicita-citakan. Misalnya tawuran yang dilakukan oleh pelajar, korupsi oleh pemerintah Negara, tindak asusila oleh guru, penggunaan rokok dan obat terlarang oleh pelajar serta pengaruh budaya barat yang sangat mendominasi pikiran anak bangsa.

Semakin banyaknya kemerosotan moral yang melanda generasi muda akibat pengaruh negative dari era globalisasi serta kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mempengaruhi pola pikir, kepribadian, serta perilaku pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Di era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) menimbulkan perubahan-perubahan social yang sangat cepat, dan tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. (Fila, 2018)

Guru sebagai pendidik mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu

sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya. Memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas. Oleh sebab itu seorang guru menjadi teladan bagi peserta didik, lingkungan sekolah dan masyarakat melalui sikap guru yang senantiasa menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat yang tidak baik. (Sa'mae, 2019)

Akhlak adalah budi pekerti, peringai, tingkah laku, tata karma, sopan santun adab dan tindakan. Akhlak ibarat keadaan jiwa yang kokoh, dari mana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan fikiran dan perencanaan. Bilamana perbuatan-perbuatan yang timbul dari jiwa itu baik, maka keadaannya disebut "akhlak yang baik". Jika yang timbul lebih dari itu, maka keadaannya disebut "akhlak yang buruk".

Pembinaan akhlak pada dasarnya menuntut seseorang agar memberi petunjuk agar peserta didik dapat berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik, maka sangat penting diadakannya pembinaan akhlak, karena seseorang yang memiliki pengetahuan dalam hal ilmu akhlak biasanya lebih baik perilakunya dari pada orang yang tidak memiliki pengetahuan ilmu akhlak tersebut. Pada fase perkembangan anak didik menuju kearah kedewasaannya, anak sering mengalami kegoncangan dan keraguan yang penuh dengan ketidak seimbangan, emosi, kecemasan dan kekhawatiran. (Bukhoriansyah, 2017)

Peran akhlak dalam kehidupan usia menempati tempat yang penting baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Karena Rasulullah SAW menjadikan baik buruk akhlak seseorang sebagai kualitas imannya. Eksistensi guru sangat menentukan dalam membina akhlak peserta didik, karena disamping guru berperan sebagai pengajar, guru juga berperan

sebagai pengarah yang mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi terhadap diri peserta didik di sekolah. Dengan demikian para guru hendaknya memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkan dalam proses belajar mengajar, dan seorang guru hendaknya selalu memberikan atau mengarahkan anak didiknya kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Dalam membentuk akhlak siswa, perlu seorang pendidik atau guru yang benar-benar menjadi teladan, sehingga dapat menanamkan akhlak yang baik pada siswa. Pendidik adalah seorang yang memiliki tanggung jawab memberi pertolongan pada siswa dalam perkembangannya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Di dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak aktivitas yang telah kita lakukan baik itu yang ada hubungannya antara makhluk dengan pencipta, maupun hubungan antara makhluk dengan sesama makhluk, itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama. (Fila, 2018)

Masalah-masalah di dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini sering kita jumpai di lingkungan sekolah karena belum mantapnya penerapan pendidikan karakter, pendidikan moral dan etika, serta budi pekerti. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mereka mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam pancasila sehingga banyak dari mereka yang melakukan perbuatan menyimpang seperti tawuran, bullying, melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah, seksualitas, berani terhadap guru, dan lain-lain. Selain itu juga masih lemahnya pemahaman dan pengalaman tentang nilai agama. Selain itu, pada masa sekarang pada umumnya pembelajaran di sekolah hanya berfokus kepada penyelesaian materi pembelajaran dan terkadang lalai mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik hingga budi pekerti peserta didik.

Fakta yang terjadi di lingkungan MTs Almaarif 03 Singosari terdapat peningkatan konflik di lingkungan sekolah. Ada juga masih terlihat jelas beberapa kesenjangan antara seharusnya dengan kenyataan, di antaranya adalah masih terdapat peserta didik yang belum memiliki rasa sikap saling menghargai antar sesama, baik dari tingkah laku dan tutur bahasanya, baik kepada guru dan sesama teman.

Penelitian ini dilakukan secara langsung kelapangan untuk mengamati kegiatan apa saja yang dilakukan di MTs Almaarif 03 Singosari dalam membentuk akhlak siswa, kegiatan yang dilakukan di MTs Almaarif 03 Singosari yaitu menanamkan karakter sikap siswa, kebiasaan sopan santun, kedisiplinan, dan pembiasaan-pembiasaan di dalam keagamaan. Kalau untuk peraturan khusus untuk membentuk akhlak siswa mengajarkan sikap disiplin, kalau untuk tatib di bidang akidah ditekankan bahwasanya datang tepat waktu sehingga pembiasaan pagi, BTQ bisa terlaksana. Ada kebiasaan sopan santun yaitu senyum, sapa, salam sebenarnya itu pembiasaan pada anak bagaimana menghormati yang lebih tua dan sesama teman itu dijadikan sebagai pembiasaan. Melalui kegiatan pembiasaan tersebut harapannya agar pembiasaan-pembiasaan di MTs itu dilakukan oleh siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MTs Almaarif 03 Singosari berdasarkan kekeluargaan, antara guru dengan murid terdapat hubungan yang sangat erat, memiliki kedekatan yang sangat baik dan berlandaskan kasih sayang seperti orangtua dengan anaknya. adanya kedekatan yang erat antara guru dan siswa menjadikan kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara dialogis. Siswa tidak lagi merasa segan atau canggung untuk berkomunikasi dengan guru. Guru memiliki peran penting di sekolah. Guru merupakan pendidik, tokoh,

panutan bagi para murid yang didik serta lingkungannya. Guru juga sebagai pengarah yang mengarahkan siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Model Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Almaarif 03 Singosari Malang”. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan sekolah mampu menerapkan model pembentukan akhlak siswa di MTs Almaarif 03 Singosari Malang. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apa saja model yang diterapkan di sekolah tersebut dan memberikan pengetahuan yang matang dan berkelanjutan kepada siswa tentang akhlak yang dilaksanakan di MTs Almaarif 03 Singosari Malang.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Akhlak Siswa di MTs Almaarif 03 Singosari Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan Model Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Almaarif 03 Singosari Malang?
3. Apa saja faktor penghambat Model Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Almaarif 03 Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Akhlak Siswa di MTs Almaarif 03 Singosari Malang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Model Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Almaarif 03 Singosari Malang.

3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat Model Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Almaarif 03 Singosari Malang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan kontribusi positif sebagai sarana yang bisa dibaca atau sebagai rujukan untuk memperoleh informasi terkait pendidikan dan pengetahuan iptek, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya meminimalisir problematika moral yang terjadi khususnya dalam sekolah MTs Almaarif 03 Singosari Malang dan di masyarakat pada umumnya. Diharapkan dapat menyumbang suatu teori ilmu tentang model pembentukan akhlak siswa dan dapat diterapkan di MTs Almaarif 03 Singosari Malang dan di sekolah lain.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi siswa, untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya pembentukan akhlak siswa.
- b. Bagi guru, untuk menambah referensi guru dalam menerapkan model pembentukan akhlak siswa baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
- c. Bagi sekolah, untuk memberikan referensi kepada sekolah agar guru dapat menerapkan model pembentukan akhlak siswa dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- d. Bagi orangtua, untuk memberikan masukan bagi orangtua agar dapat mendorong siswa dalam pembentukan akhlak siswa.

E. Definisi Operasional

Dalam menghindari kesalahan tentang pemahaman judul penelitian, maka penulis akan memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Model

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) model dapat diartikan sebagai pola, contoh, atau acuan, dan ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.

Model dapat diartikan sebagai acuan yang menjadi dasar atau rujukan dari hal tertentu. Menurut Wikipedia model adalah gambaran sederhana yang dapat menjelaskan objek, system atau suatu konsep.

Amrullah syarbani menyebutkan, model merupakan kerangka konseptual sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model juga sebagai perangkat yang sistematis untuk mewujudkan suatu proses kegiatan.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model adalah gambaran sederhana yang dapat menjelaskan suatu konsep sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan yang sistematis untuk mewujudkan suatu proses kegiatan.

2. Pembentukan Akhlak

Pembentukan adalah proses, perbuatan, cara membentuk. Menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.

Secara bahasa (etimologi), perkataan akhlak dalam bahasa arab adalah bentuk jamak dari khulk, khulk di dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Dengan pengertian lain bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia

sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik atau disebut dengan akhlak mulia, dan dapat berupa perbuatan jelek atau akhlak tercela.

Akhlak disini berupa akhlak terhadap Allah SWT, terhadap Rasulullah SAW, terhadap sesama manusia (terhadap orangtua, terhadap tetangga, terhadap masyarakat), terhadap diri sendiri, terhadap lingkungan sekitar (binatang dan tumbuhan).

Jadi pembentukan akhlak adalah usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu yang mengatur sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan di paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa isi skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Akhlak Siswa di MTs Almaarif 03 Singosari Malang masih belum baik secara keseluruhan, akhlak ketika siswa kepada guru dan juga kepada sesama teman masih banyak yang kurang baik tetapi tidak semua siswa hanya sebagian siswa saja. Untuk akhlak terhadap Allah SWT sudah dikatakan baik karena dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Untuk akhlak terhadap orangtua sudah dikatakan baik. Sekolah menanamkan karakter sikap siswa, kebiasaan sopan santun, kedisiplinan, dan pembiasaan-pembiasaan di dalam keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sudah menunjukkan kesungguhannya dalam membentuk akhlak siswa dan harapannya agar semua siswa dapat memiliki karakter akhlak yang baik sesuai dengan yang diinginkan.
2. Pelaksanaan Model Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Almaarif 03 Singosari Malang.
 - a. Model Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Almaarif 03 Singosari Malang menggunakan model mekanisme karena kegiatan pembiasaan dan tidak cuma satu focus saja. Penciptaan suasana religius disekolah yang diprogramkan dan diatur oleh pihak sekolah dengan tata tertib dan peraturan yang sudah ditetapkan. Pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai

kehidupan melalui pembiasaan karakter sikap siswa kalau sudah terbiasa baik itu akan menjadi karakter siswa. Adanya pembiasaan sopan santun, kedisiplinan dan pembiasaan-pembiasaan di dalam keagamaan juga sudah terstruktur dengan rapi.

- b. Metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Almaarif 03 Singosari Malang adalah: 1) Metode pembiasaan, 2) Metode keteladanan, 3) Metode nasihat, 4) Metode pengawasan, 5) Metode kisah.
3. Faktor Penghambat Model Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Almaarif 03 Singosari Malang yaitu pertama lingkungan keluarga menjadi factor penghambat karena tidak semua siswa berasal dari keluarga yang agamis, karena semua itu berawal dari keluarga. Kedua Lingkungan pergaulan yang tidak baik sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa. Terkadang siswa suka memilih yang tidak baik dan yang tidak baik malah dicontoh. Ketiga kemajuan teknologi ternyata memiliki dampak negative bagi perkembangan akhlak siswa, sehingga mereka lupa akan kewajiban mereka untuk belajar karena bermain gadget.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai “Model Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Almaarif 03 Singosari Malang” maka saran yang dapat diberikan adalah: Seluruh siswa hendaknya menerapkan akhlak yang baik terhadap Allah SWT, guru, orang tua dan sesama teman seperti yang telah ditanamkan oleh madrasah melalui kedisiplinan, dan pembiasaan keagamaan. Guru juga harus mengevaluasi akhlak dan perilaku setiap peserta didik melalui model mekanisme pembentukan akhlak menggunakan metode pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan, nasihat dan pengawasan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengurangi faktor penghambat pembentukan akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, W. S. (2008). *Analisis Kebijakan: Dari Formasi Ke Implementasi Kebijakan Negara Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus, W. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan 2, no. 1. 28-29.
- Al-Ghazali, I. (n.d.). *kitab al-Arbai'in fi Ushul al-Din*. kairo: maktabah al-Hindi.
- Anawar, Y. (2016). Peran Pembina Mental Kerohanian Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MA Negeri Ambon. *Skripsi, Ambon, Institut Agama Islam Negeri Ambon*, 16.
- Arumsari, A. (2020). Manajemen Ekstrakurikuler Rohis Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang. *Jurnal Pendidikan 1, no. 2*, 32-33.
- Asmuki. (2018). Upaya guru dalam membentuk karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah Karangasem bali. *Jurnal Studi Keislaman 2, no. 2*, 94.
- Aziz, H. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta: Al-Mawardi.
- Bahrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama. *Media Komunikasi Umat Beragama 7, no. 2*, 2.
- Bukhoriansyah, O. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Mts. *Journal Of Chemical Information And Modeling, 21(2)*, 1689–1699. <https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/governance-notebook-2.6-smoke.pdf>
- farah. (2020). pedoman PPKI. *PPKi*, 53.
- Fauziah, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Dhua'fa Merangin. 10.
- Fauzan, G. D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Aruz Media.
- Fila, F. W. A. (2018). Model Pembentukan Al Akhlak Al Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 8 Laren Lamongan. *Skripsi*, 1–123.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Iqbal, M. (2018). Budaya Organisasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe. *Magister Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, ISSN 2302-0156, Volume 6, No. 4*, 239.
- J.R, S. S. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.

- kemenag. (2019). *Al-Qur'an tajwid dan terjemahannya*.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan Karakter: Komsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusuma, D. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, N. A. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas v Di SDN 3 Adipuro. 7.
- Mawaddah, A. A. (2021). *Tesis Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda*
[Http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/10027/%0Ahttp://Repository.Uinjambi.Ac.Id/10027/1/193062](http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/10027/%0Ahttp://Repository.Uinjambi.Ac.Id/10027/1/193062) IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA.Pdf
- MI'RAZFAUZI, W. A. (2020). Model Pendidikan Akhlak Di SMP Alam Karawang.
Eprints.Walisongo.Ac.Id.
[Https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/15608/1/SKRIPSI_1603016197_WILDAN_AHMAD_MI%27RAZFAUZI.Pdf](https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/15608/1/SKRIPSI_1603016197_WILDAN_AHMAD_MI%27RAZFAUZI.Pdf)
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- moloeng. (2011). *metodologi penelitian kualitatif*. bandung: rosdakarya.
- Muhaimin. (2007). *Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Islam Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafiando Persada.
- Narudin, N. (2021). *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Nasrullah Press.
- Narwani, S. (2011). *Pendidikan Karakter Pengintergrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*,. Yogyakarta: Familia.
- Nasution, Miftah Anugerah. (2017). Tesis Model Pendidikan Akhlak Di Mts. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 21(2), 1689–1699.
[Https://Www.Oecd.Org/Dac/Accountable-Effective-Institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.Pdf](https://Www.Oecd.Org/Dac/Accountable-Effective-Institutions/Governance>Notebook%202.6Smoke.Pdf)
- Nelisa. (2020). Implementasi Pembinaan Rohani Islam Untuk Meningkatkan Perilaku Agama Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kota Jambi. 7.

- Ngaimun, A. S. (2017). *Pendidikan Multikultural; Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,.
- Nufus, S. H. (2018). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa Di SMAN 1. *Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2.
- Nurhidayat. (2019). Peran Ekstrakurikuler Rohani (Rohis) Dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah. *Skripsi, Palopo, IAIN Palopo*, 29.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan Volume 9 nomer 3*, 467.
- Prastowo, A. (2011). *metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. jogjakarta: ar-ruzz media.
- Qomaria, N. (2012). *Telaah Nilai Karakter*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Rahmawati, M. Y. (2019). Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (Hots) Di SMP Negeri 3 Tuban. 48.
- Rahmawati, V. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 3 Metro. 32.
- Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, D. A. (2018). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: Jabal Roudhotul Jannah.
- Ririn, A. (2020). Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di SMA Negeri 1 Mendo Barat. *Jurnal Pendidikan 2, no. 2*, 12.
- Risnah. (2017). Aktivitas Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Di SMK Negeri 1 Sinjai. *Skripsi, Makasar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar*, 25.
- robert. (2013). *penelitian studi kasus: desain dan metode*.
- robert bogdan, s. k. (2020). *Penelitian kualitatif untuk pendidikan: pengantar teori dan metode*. boston: allyn dan bacon.
- salmaa. (2022). 6 jenis instrumen penelitian kualitatif yang biasanya digunakan. *deepublish*.
- Sa'mae, M. Mareeyam. (2019). *Metode Pendidikan Akhlak Siswa di Mts. Aλαη*, 8(5), 55.
- Sofan, A. (2013). *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Karya.
- Sri Wahyuni, S. I. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: PT Refuka Aditama.
- Sriwilujeng, D. (2017). *panduan implementasi penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Susilo, S. A. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter*,. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Thias, T. A. (2020). 369.
- Umar, B. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah Mulia.
- Wachid, N. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. 76.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiguna, A. (2014). *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wijaya, N. A. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media..
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

